

Education Unit Strategies in Increasing Students' Interest in Participating in Religious Extracurricular Activities at School *(Strategi Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah)*

Heri Kristianto¹, Agus Susetyo², Ferdian Utama³, Eko Nani Fitriono⁴, Siti Roudhotul Jannah⁵

^{1,2} SMP N 9 Metro, Indonesia

^{3,5} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

⁴ STIT Ibnu Khaldun Nunukan, Indonesia

✉ heri82856@gmail.com

Abstract

Education is a must for a nation because education is a way to educate the nation's life. The education process does not only take place formally but can also be obtained through organizations in schools. Organizationally in the school environment, there is a religious extracurricular, Rohis, which provides positive student activities. However, the right strategy is needed so that students are motivated to participate in a series of activities in religious extracurricular activities. So the problem formulation is how the education unit strategy to increase student interest in participating in Rohis religious extracurricular activities at school. This research was conducted at SMP N 9 Metro and using qualitative methodology: data were obtained through interviews with the education unit and extracurricular school administrators, observation, and documentation. The results of this study explain that convincing students of things according to their needs by using the advice method and providing guidance by encouraging students to understand and practice the teachings of Islam correctly by using the technique of exemplary, habituation, punishment, reward, and attention, encouraging students to understand and practice Iman, Islam, and Ihsan with actualization and application in daily life using the method of habituation, exemplary, and attention.

Keywords: Education Unit Strategies, Students' Interest, Religious Extracurricular

Article Received : December 18, 2022
History Revised : February 27, 2023
Accepted : February 29, 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu keharusan bagi suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah merupakan salah satu bentuk atau cara mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945.¹ Selain itu, hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan.² Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan sebagaimana terdapat pada pasal 2 dinyatakan bahwa Pendidikan

¹ Nurgiansah, *Pendidikan Pancasila* (CV. Mitra Cendekia Media, 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=h7kpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA39&dq=Pendidikan+menjadi+suatu+keharusan+bagi+suatu+bangsa,+karena+melalui+pendidikan+inilah+merupakan+salah+satu+bentuk+atau+cara+mencerdaskan+kehidupan+bangsa+sebagaimana+yang+tertulis+dalam+pembukaan+UUD+1945.+&ots=ml6fzgnw5e&sig=e1lBy1pgd1ks0jenWkVerne-gI>.

² Azis Masang, "Hakikat Pendidikan," *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (August 29, 2021), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5492>.

Published by

CV. Creative Tugu Pena

ISSN

2775-2305

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab.³

Sementara itu, dalam Islam tujuan pendidikan adalah menjadikan seseorang itu insan yang bertakwa dan berakhlak mulia.⁴ Dalam mencapai derajat takwa dan akhlak mulia tersebut, tentu seseorang harus memiliki ilmu. Sejatinya, semakin dalam ilmu seseorang hendaknya semakin tinggi tingkat ketaqwaannya dan kerendahan hatinya, bukan sebaliknya. Secara garis besar, lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan kepada tiga macam, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵ Keluarga merupakan pendidikan yang pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan dari orangtuanya.⁶ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Sedangkan masyarakat adalah pendidikan yang berlangsung setiap hari di lingkungan kita tinggal.

Penulis tertarik dengan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, karena sistem pembelajaran di sekolah yang terencana dan teratur dengan berbagai program dan kurikulumnya. Bahkan dalam pembelajaran di sekolah mengenal ada intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, dan memiliki sistem serta bahan ajar yang terstruktur yang membantu bagi perkembangan intelektual peserta didik. Sementara ekstrakurikuler merupakan pelajaran tambahan di luar jam pembelajaran wajib, yang membantu peserta didik mengembangkan potensi bakat dan minatnya. Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari peran seorang pendidik atau yang biasa kita sebut guru. Tanpa seorang guru, tujuan tersebut di atas tentu tidak akan tercapai. Peran guru sangatlah penting, karena sebagai guru tidak hanya memberikan pelajaran materi saja, tetapi juga harus berupaya mendidik akhlak dan juga memberikan pembinaan dan keterampilan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan observasi penulis mengamati berbagai macam bentuk ekstrakurikuler diantaranya ada pramuka, seni, marching band (drumb band), UKS, Olahraga, Rohis, dan lain-lain. Penulis sangat tertarik dan ingin meneliti lebih dalam tentang strategi satuan pendidikan dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di UPTD SMP Negeri 9 Metro berjumlah 3 orang, namun dari ketiga guru tersebut yang terlihat aktif dalam pembinaan hanya satu orang saja, sementara dua lainnya tidak begitu aktif atau kurang melakukan proses pembinaan tersebut. Strategi satuan pendidikan tersebut tentu akan berdampak pada kegiatan Rohis. Dampaknya adalah kegiatan Rohis di UPTD SMP Negeri 9 Metro ini sempat vakum. Seorang guru agama tersebut merasa kerepotan melakukan sendiri, karena di luar juga banyak kegiatan, sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk melakukan rutinitas pembinaan terhadap anggota Rohis.

Melalui persoalan tersebut, peneliti ingin mengamati secara mendalam tentang strategi satuan pendidikan dalam kegiatan rohis. Peneliti memilih kegiatan rohis karena

³ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia ," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019): 29–39, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

⁴ Tujuan Pendidikan, Islam Nabila, and Info Artikel, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (May 25, 2021): 867–75, <https://doi.org/10.36418/JAPENDI.V2I5.170>.

⁵ Dedi Setiawan Jaenullah, Ferdian Utama, "Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 8, no. 4 (December 2, 2022): 931–42, <https://doi.org/10.33394/JK.V8I4.6013>.

⁶ Suhono Ferdian Utama, "Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam)," *Elementary* 3, no. 2 (2017): 107–19.

kegiatan rohis ini merupakan kegiatan yang positif untuk peserta didik. Selain mengandung unsur-unsur keislaman, juga mengandung nilai-nilai akhlak yang positif di dalamnya, seperti program dzuhur berjama'ah, dhuha, kultum dzuhur, dan program-program lainnya yang mendukung untuk perbaikan sikap peserta didik. Peneliti menganggap rohis ini merupakan perpanjangan tangan dari guru agama untuk turut menebarkan kebaikan dan mensyiarkan Islam diantara masyarakat sekolah.

Strategi satuan pendidikan sebagai motor penggerak pada kegiatan keagamaan di sekolah, memotivasi, membimbing dan memantau setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan Rohis. Sehingga para peserta didik bisa mendapatkan bimbingan dan pengarahan pada perkembangannya. Dengan suasana Islami di sekolah sangat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik dengan beraneka ragam kegiatan keagamaan di sekolah dengan bantuan Rohis yang terus bervariasi menarik minat peserta didik memperdalam ajaran agama Islam. Kegiatan yang sudah direncanakan tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya kebersamaan antara guru, peserta didik, sekolah dan masyarakat. Sebab, pendidikan merupakan tanggung jawab antara orang tua (keluarga), guru (sekolah) dan masyarakat (lingkungan).⁷ Namun sangat disayangkan jika strategi satuan pendidikan di sekolah tersebut kurang, sehingga pembinaan terhadap pengurus Rohis menjadi tidak maksimal, dan akibatnya kegiatan Rohis juga tidak berjalan maksimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap guru pembina pengurus Rohis yang ada di SMP N 9 Metro, karena mereka yang memahami, mengembangkan, mengalaminya. Sumber data sekunder yang peneliti dapat dan digunakan yakni dari dokumen dokumen, buku buku serta jurnal yang berkaitan dengan judul yang peneliti ambil. Analisa data dilakukan secara terus menerus dan bertahap sampai data terpenuhi, menurut susan stainback analisis data merupakan suatu informasi yang mana hal tersebut sangat pokok dalam sebuah penelitian.⁸

Analisis data adalah sebuah upaya untuk mencari dan menggali informasi yang sudah dilakukan ketika observasi dan juga wawancara guna mendalami sebuah kajian penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa pengertian dari analisis data adalah berisi tentang proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu kategori, menjabat kedalam unit-unit dan kemudian membuka kesimpulan atas apa yang telah diteliti.⁹

Sementara itu, analisis data mengadopsi model interaktif. Peneliti menganalisis data berdasarkan empat elemen analisis. Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data berbasis pada observasi dan wawancara terbuka. Selanjutnya, peneliti melakukan pemadatan data atau biasa dikenal dengan istilah reduksi data. Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data.¹⁰ Dalam penelitian ini penyajian data diuraikan dalam bentuk narasi tentang bentuk strategi yang dilakukan satuan pendidikan dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMP Negeri 9 Metro. Pada tahapan terakhir, peneliti menyimpulkan data sebagai jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁷ Muhammad Amirul Ramli, "Early Childhood Education in Islamic Perspective," *Bulletin of Early Childhood* 1, no. 1 (June 30, 2022): 31–41, <https://doi.org/10.51278/BEC.V1I1.416>.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 4

⁹ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), h. 28

¹⁰ Dr. Sugiyono, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen," in *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Ir. Sutopo (Alfabeta., 2020), 296.

Strategi Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di UPTD SMP Negeri 9 Metro. Sebagai informan kunci adalah atuan guru agama yang ada di sekolah tersebut. Data hasil penelitian tersebut setelah dilakukan reduksi selanjutnya akan disajikan data tentang gambaran aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain tentang strategi yang dilakukan oleh satuan pendidikan tersebut dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Mengapa peneliti terfokus pada aktivitas belajar guru, hal ini karena tugas guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran semata akan tetapi juga mengajak para peserta didiknya untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi termasuk meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis melalui teladan yang baik pula. Guru adalah pengganti orang tua di sekolah, mereka bertanggungjawab atas keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. Keberhasilan dimaksud adalah perubahan perilaku peserta didik yang baik dan kearah yang lebih baik.

Beberapa program sekolah untuk meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di UPTD SMP Negeri 9 Metro yaitu: “membaca Al-Qur’an bersama di ruang kelas masing-masing sebelum melaksanakan pembelajaran. Qiro’ah ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih dekat dengan Al-Qur’an dan memahami isinya; Shalat berjama’ah, ini dilaksanakan ketika shalat sunnah dhuha dan shalat dzuhur. Shalat berjama’ah dilaksanakan di masjid desa di mana sekolah tersebut berada dan dilaksanakan secara berjama’ah. Shalat dhuha dilaksanakan pada saat jam istirahat dan dilakukan secara berjamaah atau sendiri-sendiri.¹¹

Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik tidak menyia-nyiakan waktu luangnya hanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan agar anak sadar akan pentingnya kebersamaan dan pada akhirnya akan tertanam pada mereka dalam lingkungan seperti gotong royong sekaligus sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan begitu diharapkan akan meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Termasuk pembelajaran tentang kehati-hatian dalam mengkonsumsi makanan, sehingga peserta didik akan mengikuti aturan untuk tidak mengkonsumsi makanan yang haram.

Pendapat di atas senada dengan tanggapan kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 9 Metro yang menyatakan bahwa “salah satu wujud dari peningkatan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yaitu masing-masing dari mereka telah melaksanakan ajaran Islam dengan baik dengan memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang bermanfaat, menjaga kebersamaan antar umat dan memelihara diri dari makanan yang haram. Makanan yang haram apabila dimakan akan menimbulkan banyak madharat bagi kesehatan tubuh. Oleh karena itu semua guru turut andil dalam mengajarkan ilmu agama terutama guru dan satuan pendidikan yang mempunyai peran besar dalam memberantas kemusrikan atau paham-paham yang mengundang pada kesyirikan. Dimensi Pengetahuan Agama diadakannya kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari minggu pagi yang dimulai dari jam 7 sampai jam 8 pagi.

Melaksanakan kegiatan tersebut, sering sekali pihak sekolah mengundang ustadz untuk mengisi kajian tanpa melibatkan guru (mandiri). Biasanya peserta didik mencari ustadz dari luar sekolah untuk mengisi kajian ahad pagi tersebut. Para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kajian ahad pagi tersebut karena apa yang disampaikan oleh ustadz yang mengisi bisa diserap dengan mudah oleh para peserta didik. Dalam kajian ahad pagi tersebut banyak disampaikan tentang ajaran keagamaan bagi anak yang menyangkut motivasi dalam belajar karena Allah, menghormati orang tua, dan aturan-aturan dalam berpakaian bagi seorang muslim Dimensi pengalaman peserta didik dilibatkan langsung dalam masyarakat, contohnya: peserta didik diajak langsung untuk

¹¹ Kristiawan, “Wawancara Dengan Satuan Pendidikan Di UPTD SMP N 9” (2022).

bertakziah kepada warga sekitar atau keluarga dari peserta didik yang meninggal dunia, kemudian peserta didik juga diajak untuk melaksanakan shalat jenazah.

Tahap ini sangat penting karena tahap ini tahap proses belajar mengajar peserta didik dan kesiapan seorang guru untuk mengajar guru juga berperan sebagai motivator bagi peserta didik.¹² Berdasarkan data wawancara dengan satuan pendidikan menjelaskan bahwa “kami memberikan motivasi kepada peserta didik adalah salah satu metode pendekatan antara peserta didik dan guru, itu sangat penting sebelum melakukan proses pembelajaran dengan memotivasi para peserta didik. Seperti pada gambar dibawah :



Gambar 1. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Tujuan dimulainya setiap pembelajaran yang diawali dengan memberikan motivasi kepada suruh peserta didik, merupakan salah satu upaya agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak merasa bosan bahkan terbebani oleh materi yang diberikan guru, seperti materi fikih tentang pelaksanaan shalat jenazah yang merupakan fardu qiyayah bagi keluarga dan kerabat si mayat, motivasi tadi akan memberikan implikasi positif yaitu mengerti tata cara shalat jenazah dengan mempraktekannya secara langsung.¹³ Bahkan dengan begitu diharapkan tertanam rasa syukur kepada Allah dalam diri peserta didik karena masih diberi kesempatan untuk hidup dan juga sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Jadi, dimensi pengamalan atau konsekuensi salah satu wujud dari peningkatan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Contoh lain berdasarkan hasil observasi di UPTD SMP Negeri 9 Metro yaitu ketika para peserta didik bertemu dengan guru atau berpapasan dengan guru maka peserta didik bersalaman dengan guru (Guru Putra dengan peserta didik Putra dan Guru Putri dengan peserta didik Putri), hal ini termasuk dalam kegori meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis pada sikap dan perilaku.

¹² Sholihat Seftiani, Afridha Sesrita, and Irman Suherman, “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri ,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (October 30, 2020): 125–38, <https://doi.org/10.30762/SITTAH.V1I2.2486>.

¹³ Titin Sri Hartini and Attin Warmi, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP,” *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020): 640, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2665>.



Gambar 2. Pembiasaan bersalaman antara guru dan peserta didik

Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sadar akan pentingnya menghormati yang lebih tua dan perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk dari peningkatan religiusitas pada peserta didik.

Menyangkut dengan dimensi keyakinan peserta didik, guru dan satuan pendidikan di UPTD SMP Negeri 9 Metro selalu menekankan pada peserta didiknya untuk selalu merasa diawasi oleh Allah SWT karena disetiap langkah manusia pasti Allah selalu mengetahuinya tidak ada satu pun yang luput dari pandangan Allah. Dalam materi keimanan guru selalu menegaskan bahwa semua umat muslim wajib hukumnya untuk meyakini akan adanya Allah SWT, para Malaikat, kitab, adanya Nabi atau Rasul, percaya surga dan neraka, datangnya hari kiamat, dan qada dan qadar. Dalam strategi satuan pendidikan dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di UPTD SMP Negeri 9 Metro tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Faktor Penghambat dan Pendukung/Pendorong

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah Fasilitas peribadatan, yaitu masjid. Karena sekolah belum mempunyai masjid sendiri sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan praktek keagamaan masih belum maksimal. Hal tersebut menjadi kendala terbesar karena masjid adalah salah satu sarana untuk melakukan ibadah kepada Allah dan sebagai sarana kegiatan keagamaan. Akan tetapi walaupun begitu bisa memanfaatkan fasilitas masjid yang berada tepat di belakang gedung sekolah.

Faktor pendukung untuk meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yaitu, kemauan yang kuat dari semua guru. Karena dengan begitu semua kegiatan yang dilaksanakan peserta didik bisa terakomodasi dengan baik. Selain itu semangat semua guru di UPTD SMP Negeri 9 Metro dalam memberi teladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Meyakinkan peserta didik tentang hal-hal sesuai kebutuhan, salah satu guru berpendapat bahwa "tahapannya untuk minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yaitu meyakinkan individu tentang hal-hal sesuai kebutuhan", karena fitrah manusia dan status manusia sebagai hamba Allah yang harus patuh serta tunduk kepada-Nya. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah, penguatan iman, hikmah dibalik musibah, syari'ah yang ditetapkan Allah SWT dan aqidah di UPTD SMP Negeri 9 Metro guru dan satuan pendidikan meyakinkan hal-hal sesuai kebutuhan seorang muslim pada peserta didiknya dengan metode nasihat dalam proses pembelajaran di kelas, dalam pemberian kajian Islam dan pada kegiatan Rohis sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Dalam pemberian nasihat dan sekaligus bertujuan untuk membentuk sifat kepribadian yang religius dan baik bagi peserta didik. Mendorong peserta didik untuk

mengamalkan ajaran agama Islam tahapan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang selanjutnya yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Guru dan satuan pendidikan di UPTD SMP Negeri 9 Metro menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman dan hadiah serta perhatian kepada peserta didiknya untuk menambah semangat beragama peserta didiknya.

Pihak UPTD SMP Negeri 9 Metro mendorong peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat, puasa, zakat fitrah, dan perayaan hari besar Islam. Adapun guru dan satuan pendidikan menggunakan metode keteladanan dalam pelaksanaan shalat dhuha, dhuhur dan jumat, Keteladanan dalam ibadah puasa dan zakat.

Metode pembiasaan dalam mengawali pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur'an. Metode hukuman bagi peserta didik yang masih meninggalkan shalat dan berpakaian kurang rapi. Metode hadiah untuk memberikan apresiasi terhadap kinerja dan perbuatan peserta didik yang mengarah kepada kebaikan. Metode perhatian terhadap semua kekurangan peserta didik dalam penangkapan materi maupun kemajuan sikap yang terjadi bahwa untuk menanamkan keagamaan peserta didik menggunakan metode keteladanan untuk memberi contoh secara langsung, pembiasaan untuk membuat kegiatan.¹⁴

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk. guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya. Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt.

Beberapa tugas guru agama Islam sebagai berikut: Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak. Mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Terdapat 2 komponen utama dalam kompetensi guru pendidikan agama Islam.

Paparan data di atas, memberi gambaran bahwa guru dan satuan pendidikan di UPTD SMP Negeri 9 Metro selalu menekankan pada peserta didiknya untuk selalu merasa diawasi oleh Allah SWT karena disetiap langkah Allah selalu mengetahuinya tidak ada satu pun yang luput dari pandangan Allah. Dalam setiap pelajaran Aqidah akhlaq Guru selalu menegaskan bahwa semua umat muslim wajib hukumnya untuk meyakini akan adanya Allah SWT, para malaikat, adanya Nabi atau Rasul, percaya surga dan neraka, datangnya hari kiamat, dan qada dan qadar. Adapun faktornya yaitu faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah Fasilitas peribadahan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan praktek keagamaan masih belum maksimal. Hal tersebut menjadi kendala terbesar karena masjid adalah salah satu sarana untuk melakukan ibadah kepada Allah dan sebagai sarana kegiatan keagamaan. Akan tetapi walaupun begitu bisa memanfaatkan fasilitas masjid sekolah. Faktor pendorong untuk meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di UPTD SMP Negeri 9 Metro yaitu, kemauan yang kuat dari semua guru. Karena dengan begitu semua kegiatan yang dilaksanakan peserta didik bisa terakomodasi dengan baik. Selain itu semangat semua guru dan satuan pendidikan di UPTD SMP Negeri 9 Metro dalam memberi teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh tentang

¹⁴ Ulwan Abdullah Nashih, *Tarbiyat Al-Aulād Fī Al-Islam, Terjemahan Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

strategi satuan pendidikan dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis oleh guru dan satuan pendidikan sebagai berikut:

Meyakinkan kepada peserta didik bahwa setiap perilaku manusia pasti ada yang mengawasi dan mencatatnya yaitu Allah dan para Malaikat-Nya, sehingga manusia harus berperilaku baik dengan menjalankan perintah Allah dan berusaha meninggalkan larangan-Nya. Sebab fitrah manusia dan setatus manusia sebagai hamba Allah yang harus patuh serta tunduk kepada-Nya. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah yang diberikan. Tentu guru dan satuan pendidikan harus memberikan pembelajaran ini sebagai penguatan iman bagi setiap peserta didik bahkan mereka harus memahami bahwa segala sesuatu dalam hidup ini baik itu kesenangan maupun kesulitan adalah ketetapan Allah SWT yang tidak dapat dihindarkan.

Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 9 Metro guru dan satuan pendidikan meyakinkan hal-hal sesuai kebutuhan seorang muslim pada peserta didiknya dengan metode nasihat baik itu tatkala proses pembelajaran di kelas maupun dalam pemberian kajian Islam dan pada kegiatan Rohis. Guru dan satuan pendidikan menggunakan metode nasihat guna memahamkan tujuan hidup manusia dan menambah pengetahuan peserta didik terhadap agama Islam.

Metode nasihat merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik tentang konsep tuhan, dan membimbingnya untuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam pemberian nasihat ini sekaligus bertujuan untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi peserta didik. Mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Tahapan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang selanjutnya yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.¹⁵

Selain itu, guru dan satuan pendidikan di UPTD SMP Negeri 9 Metro menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman dan hadiah serta perhatian kepada peserta didiknya untuk menambah semangat beragama peserta didiknya. Di UPTD SMP Negeri 9 Metro mendorong peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan sekaligus mempraktekannya di sekolah, seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jumat, puasa sunnah, berinfak dan sedekah, dan perayaan hari besar Islam. Bahkan guru dan satuan pendidikan membiasakan untuk mengawasi pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur'an dan menutup pelajaran dengan membaca surat al-Asr.

Strategi lain guru menerapkan metode hadiah dan hukuman. Hukuman diterapkan bagi peserta didik yang masih meninggalkan shalat dan berpakaian kurang rapi. Sedangkan metode hadiah untuk memberikan apresiasi terhadap kinerja dan perbuatan peserta didik yang mengarah kepada kebaikan. Metode ini secara tidak langsung memberikan perhatian terhadap semua kekurangan peserta didik dalam penangkapan materi maupun kemajuan sikap yang terjadi.

Senada yang dikemukakan Ulwan dalam Alena bahwa untuk menanamkan keagamaan peserta didik menggunakan metode keteladanan untuk memberi contoh secara langsung, pembiasaan untuk membuat kegiatan tertentu menjadi rutin dan terbiasa, hukuman untuk memperingatkan akan kesalahan, hadiah sebagai bentuk apresiasi dan dorongan moril serta perhatian sebagai perwujudan kepedulian.¹⁶

Aktualisasi Iman, Ihsan dan Islam dalam kegiatan sehari-hari sebagai minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis selanjutnya yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ihsan tadi. Mengingat

¹⁵ Amiruddin Amiruddin, Nurdin Nurdin, and Moh. Ali, "Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest," *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION* 3, no. 1 (June 20, 2021): 41–61, <https://doi.org/10.24239/IJCIED.VOL3.ISS1.31>.

¹⁶ Muhammad Hambal, "Character Education Children According to Abdullah Nashih Ulwan," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 25, 2019), <https://doi.org/10.30651/SR.V3I2.3953>.

iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk menjaga diri dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Allah. Aktualisasi Islam dalam kegiatan sehari-hari yaitu menjalankan syariat Islam seperti ibadah wajib dan sunnah. Sementara aktualisasi ihsan adalah dengan berakhlak yang baik dalam pola perilaku sehari-hari, sehingga akan terlihat sosok seseorang yang Islami, baik sikap dalam sosial masyarakat maupun sikap terhadap diri sendiri. Kata lain guru menghimbau peserta didiknya untuk bersikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kontribusi bagi pendidik, peserta didik dan pengurus ekstrakurikuler. Adapun kontribusi bagi pendidik diharapkan selalu berinovasi dan mengikuti trend perkembangan zaman dalam mendidik peserta didiknya tanpa menyalahi norma dan aturan yang berlaku. Kemudian bagi peserta didik tentu saja bermanfaat untuk memberikan motivasi semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengikuti kegiatan yang diprogramkan oleh ekstrakurikuler keagamaan yang ada pada lingkungan SMP N 9 Metro. Kontribusi yang dihasilkan oleh pengurus ekstrakurikuler memberikan dampak positif bagi pengembangan *soft skill* peserta didik, dan memberikan bekal untuk kemandirian bagi individu peserta didik.

Adapun penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan didalamnya, meskipun demikian keterbatasan dalam penelitian ini berguna untuk perbaikan serta pengembangan penelitian yang akan datang. Keterbatasannya yaitu belum memaksimalkan pemanfaatan IT dalam proses memotivasi dan mendidik peserta didik untuk meningkatkan minat dalam mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP N 9 Metro.

CONCLUSION

Sesuai dengan pembahasan dan uraian dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dan satuan pendidikan di UPTD SMP Negeri 9 Metro dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis yaitu: 1). Meyakinkan peserta didiknya terhadap hal-hal sesuai kebutuhan dengan menggunakan metode nasihat. 2). Memberi bimbingan dengan mendorong peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian. 3). Mendorong peserta didik memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.

REFERENCES

- Amiruddin, Amiruddin, Nurdin Nurdin, and Moh. Ali. "Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students 'Learning Interest." *International journal of contemporary islamic education* 3, no. 1 (June 20, 2021): 41-61. <https://doi.org/10.24239/IJCIED.VOL3.ISS1.31>.
- Azis Masang. "Hakikat Pendidikan." *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (August 29, 2021). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5492>.
- Dr. Sugiyono. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen." In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, edited by Ir. Sutopo, 296. Alfabeta., 2020.
- Ferdian Utama, Suhono. "Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam)." *Elementary* 3, no. 2 (2017): 107-19.
- Hambal, Muhammad. "Character Education Children According to Abdullah Nashih Ulwan." *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 25, 2019). <https://doi.org/10.30651/SR.V3I2.3953>.
- Hartini, Titin Sri, and Attin Warmi. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP." *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020): 640. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2665>.
- Jaenullah, Ferdian Utama, Dedi Setiawan. "Resilience Model of the Traditional Islamic

- Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 8, no. 4 (December 2, 2022): 931–42. <https://doi.org/10.33394/JK.V8I4.6013>.
- Kristiawan. “Wawancara Dengan Satuan Pendidikan Di UPTD SMP N 9.” 2022.
- Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Miles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Nashih, Ulwan Abdullah. *Tarbiyat Al-Aulād Fī Al-Islam, Terjemahan Khalilullah Ahmas Masjukur Hakim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nurgiansah. *Pendidikan Pancasila*. CV. Mitra Cendekia Media, 2021. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=h7kpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA39&dq=Pendidikan+menjadi+suatu+keharusan+bagi+suatu+bangsa,+karena+melalui+pendidikan+inilah+merupakan+salah+satu+bentuk+atau+cara+mencerdaskan+kehidupan+bangsa+sebagaimana+yang+tertulis+dalam+pembukaan+UUD+1945.+&ots=ml6fzgnw5e&sig=ei1Byi1pgd1ks0jenWkVerne-gl>.
- Pendidikan, Tujuan, Islam Nabila, and Info Artikel. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (May 25, 2021): 867–75. <https://doi.org/10.36418/JAPENDI.V2I5.170>.
- Ramli, Muhammad Amirul. “Early Childhood Education in Islamic Perspective.” *Bulletin of Early Childhood* 1, no. 1 (June 30, 2022): 31–41. <https://doi.org/10.51278/BEC.V1I1.416>.
- Seftiani, Sholihat, Afridha Sesrita, and Irman Suherman. “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri .” *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (October 30, 2020): 125–38. <https://doi.org/10.30762/SITTAH.V1I2.2486>.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia .” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019): 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

Copyright Holder :

© Heri Kristianto, et al., (2023)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA